

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2019:66) mengatakan bahwa : “ Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Bambang, Wahyudiono (2014:10) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. bahkan, annual report juga sebagai dasar memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengomunikasikan proses produksi atau bisnisnya. dengan laporan keuangan itu juga perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit kebank untuk mendapatkan biaya baru.

PSAK No. 1 (2017:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atau yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan definisi menurut para ahli dapat dikatakan bahwa laporan keuangan umumnya dibuat per triwulan atau pertahun, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dari keuangan perusahaan itu sendiri, laporan keuangan merupakan suatu sarana dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan dalam periode tertentu yang dengan sukarela disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

2.1.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca)
Balance sheet (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
 Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
 Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
 Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam setiap kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10) tujuan laporan keuangan sebagai berikut yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah *aktiva* (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Harahap (2013:70) mengemukakan bahwa, “Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi”. Selanjutnya menurut Fahmi (2013:5) mengatakan bahwa, tujuan laporan keuangan yaitu “memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan Penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keuangan perusahaan yang mana para pemakai laporan keuangan tersebut dapat untuk mengambil kebijakan dan keputusan yang tepat dalam suatu perusahaan yang akan dipilih.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189) mengemukakan definisi kinerja keuangan sebagai berikut :

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Selanjutnya Fahmi (2018:142) mengungkapkan bahwa pengertian dari kinerja keuangan berikut :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan perusahaan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik dan benar adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dengan baik serta mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan dan diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan.

2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Rudianto (2013:188) mengatakan bahwa : Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.3 *Economic Value Added (EVA)*

2.3.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

Rudianto (2013:217) mengatakan bahwa pengertian dari *Economic Value Added (EVA)* merupakan

Alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dengan menghitung tingkat pengembalian modal).

Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Bringham & Houston (2014:111) bahwa:

Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alat estimasi laba ekonomi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada periode tertentu.

2.3.2 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2013:222) mengemukakan bahwa Manfaat dari *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi yang tepat, dalam artian EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasarkan sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal perencanaan strategis, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan apa pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, di mana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor , dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa depan.
7. Lebih penting lagi, Eva merupakan suatu sistem internal corporate governance yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

2.3.3 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2013:218), menyatakan bahwa rumus mencari *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

$$EVA = EBIT - Tax - WACC$$

Keterangan

- NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)
- EBIT : *Earning Before Interest and Tax* (Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak)
- *Capital Charges* : Aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan
- *Tax* : Pajak penghasilan perusahaan
- WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

Menurut Tunggal (2008) dalam wahyudi dan thoyib (2018), Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan termasuk biaya keuangan *financial cost* dan *non bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.
Rumus:

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*
Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang uang pelanggan dan sebagainya.
Rumus:

$$Invested Capital = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

(*Weighted Average Cost of Capital*) adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu. Biaya modal rata-rata tertimbang dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proporsional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

Rumus:

$$WACC = ((D \times R_d) \times (1 - Tax)) + (E \times R_e)$$

Keterangan

- D: Tingkat Modal.
- R_d : *Cost of Debt*.
- Tax : Tingkat Pajak.
- E: Tingkat Modal dan Ekuitas.
- R_e : *Cost of Equity*.

Perhitungan WACC perusahaan harus mengetahui tingkat modal, *cost of debt*, tingkat pajak, tingkat modal dan ekuitas, dan *cost of equity* (biaya modal) terlebih dahulu maka rumusan untuk perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$Tingkat\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost\ of\ Debt\ (R_d) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang} \times 100\%$$

$$Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

$$Tingkat\ Modal\ dan\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost\ of\ Equity\ (R_e) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2.4 Biaya Modal

2.4.1 Pengertian Biaya Modal

Rudianto (2013:277) mengatakan bahwa : “Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham”. Suatu investasi dianggap akan menguntungkan jika investasi tersebut akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, analisis keputusan investasi tergantung pada pengertian manajemen mengenai biaya modalnya.

Rudianto (2013:227-228) mengatakan bahwa : Berdasarkan cara menghitungnya, biaya modal dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu biaya modal khusus dan biaya modal rata-rata tertimbang.

1. Biaya modal khusus adalah biaya yang berhubungan dengan sumber pembelanjaan tertentu pada saat tertentu, seperti:
 - a. Biaya modal pinjaman/utang
 - b. Biaya modal saham preferen
 - c. Biaya modal saham biasa
2. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal

Ribo (2013), menyatakan bahwa : Besar kecilnya modal baik untuk perusahaan maupun proyek khusus dipengaruhi oleh empat faktor yaitu :

1. Kondisi ekonomi umum.
2. Kondisi pasar.
3. Keputusan operasi dan pembelanjaan.
4. Jumlah pembelanjaan.

2.5 Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA

Rudianto (2013:222) mengatakan bahwa dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

1. **Jika $EVA > 0$ atau EVA yang bernilai positif**, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
2. **Jika $EVA = 0$** , maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. **Jika $EVA < 0$ atau EVA yang bernilai negatif**, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan penyandang dana, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

Menurut Widayanto (1993:32-33) dalam Adiguna (2017), Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai EVA perusahaan yaitu :

1. Meningkatkan keuntungan (*profit*) tanpa menambah modal.
2. Menurangi pemakaian modal.
3. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

Dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan tentunya pasti menginginkan nilai EVA bertambah atau naik terus menerus, karena EVA adalah tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*) yang sangat penting didalam perusahaan.

2.5.1 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Supriyanto dan lestari (2015) menyatakan bahwa Keunggulan EVA (*Economic Value Added*) memiliki beberapa keunggulan EVA dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu:

1. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.
2. *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

3. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki beberapa kelemahan, Kelemahan EVA (*Economic Value Added*) beberapa kelemahan EVA yaitu :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (Result), konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.
3. Konsep ini sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara tepat.

Setiap konsep yang diciptakan pasti memiliki keistimewaan masing masing, dan memiliki kegunaan maupun manfaat tersendiri yang dapat memudahkan seseorang dalam menganalisis maupun memutuskan sesuatu hal yang berkaitan.